

ANALISIS SPASIAL KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK UTARA KOTA DEPOK TAHUN 2024-2025

Nisrina Febriyanti

Abstrak

Puskesmas Depok Utara merupakan daerah dengan kasus DBD terbanyak di Kecamatan Beji dengan 218 kasus dan 2 kasus kematian pada tahun 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi prevalensi dan gambaran spasial kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) berdasarkan umur, jenis kelamin, kepadatan penduduk, *House Index* (HI), dan Angka Bebas Jentik (ABJ) di wilayah kerja Puskesmas Depok Utara Kota Depok Tahun 2024-2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan desain *cross-sectional* berbasis spasial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 456 penderita DBD. Analisis spasial menggunakan teknik *Overlay*, *Nearest Neighbour Anlysis*, *Kernel Density*, dan *Buffer*. Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa kasus DBD tahun 2024–2025 memiliki pola distribusi mengelompok (*cluster*) dengan konsentrasi kasus pada RW berkepadatan penduduk sedang, nilai *House Index* (HI) <5%, Angka Bebas Jentik (ABJ) $\geq 95\%$, distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang, serta tersebar pada seluruh kelompok umur. Daerah yang masuk *buffer* pada tahun 2025 adalah RW 02, RW 04, dan RW 15 sebagai wilayah prioritas dengan kepadatan kasus yang sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut diperlukan intervensi pencegahan dan pengendalian DBD berdasarkan hasil pemetaan spasial dengan memprioritaskan wilayah hotspot, kelompok umur berisiko, serta wilayah yang memiliki indikator entomologi belum memenuhi standar.

Kata Kunci: Analisis Spasial, Angka Bebas Jentik (ABJ), Demam Berdarah *Dengue* (DBD), *House Index* (HI), *Kernel Density*

***SPATIAL ANALYSIS OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER
INCIDENCE IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS
DEPOK UTARA, DEPOK CITY, 2024–2025***

Nisrina Febriyanti

Abstract

Puskesmas Depok Utara recorded the highest number of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) cases in Beji District, with 218 cases and 2 deaths in 2024. This study aimed to determine the prevalence distribution and spatial patterns of DHF based on age, sex, population density, House Index (HI), and Larvae-Free Index (ABJ) in the working area of Puskesmas Depok Utara, Depok City, during 2024–2025. This study employed a descriptive observational design with a spatial cross-sectional approach. The sample consisted of the total population of 456 DHF cases. Spatial analysis used Overlay, Nearest Neighbor Analysis, Kernel Density, and Buffer techniques. The results showed a clustered distribution pattern, with cases concentrated in RW (neighborhood units) with moderate population density, a House Index (HI) of <5%, a Larvae-Free Index (ABJ) of $\geq 95\%$, a relatively balanced sex distribution, and across all age groups. In 2025, RW 02, RW 04, and RW 15 were identified as priority areas with very high case density. These findings highlight the need for spatially targeted DHF prevention and control interventions by prioritizing hotspot areas, at-risk age groups, and areas with substandard entomological indicators.

Keyword: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), House Index (HI), Kernel Density, Larvae Free Rate, Spatial Analysis*